

PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DALAM PENGEMBANGAN UMKM OBAT HERBAL DI KAMPUNG BUGIS DESA LENGGANG

Muhamad Mustaqim ^{1*}, Nala Puspita Murti ², Erika Cindiana Pramudia Putri ³, Sitti Nurlaela ⁴,
Arista Sarasyfa Rahma Nugraheni ⁵, Fika Wulandari ⁶, Imaduddin Albani Herlambang ⁷,
Muhammad Qum Isfahan ⁸, Yora Pratiwi ⁹, Wira Jaka Klana ¹⁰, Alwi Rasyid ¹¹, Zulfa ¹², Eko Pratama ¹³

¹Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

²Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³Farmasi, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

⁴Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

⁵Sistem Informasi, ITB Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia

⁶Konservasi Sumber Daya Alam, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

⁷Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

⁸Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

⁹Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

¹⁰Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Surabaya

¹¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

¹²Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

¹³Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

mustaqimmuhammad410@gmail.com, b100200094@student.ums.ac.id, cindyana785@gmail.com,

shitycahaya@gmail.com, aristanugraheni10@gmail.com, vikawulandari919@gmail.com,

imaduddinherlambang@gmail.com, aqumaqum@gmail.com, yorapratiwio0@gmail.com, wirajakaklana@gmail.com,

alwyrasyido1112000@gmail.com, zulfa.binti@gmail.com, eko.pratama@unmuhbabel.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini dilakukan karena banyak penduduk Kampung Bugis yang kurang memiliki pengetahuan tentang kombinasi tanaman herbal dan pandangan mereka terhadap potensi komersial dari obat-obatan ampuh tersebut. Tujuannya adalah untuk mempromosikan berbagai jenis tanaman obat yang dapat dimanfaatkan oleh keluarga di Kampung Bugis dan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang cara memulai usaha tanaman obat. Teknik kajian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif yang melibatkan penyuluhan dan sosialisasi masyarakat di Kampung Bugis. Informasi dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Penduduk Kampung Bugis memiliki akses terhadap 12 spesies tanaman yang dapat mereka manfaatkan sebagai tanaman obat rumah tangga. Tergantung pada keluarga tanaman dan penyakitnya, ada banyak teknik persiapan yang berbeda. Pelaksanaan program didasarkan pada pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dari Tim Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisiyyah (KKN MAS) Desa Lenggang, yang terdiri dari mahasiswa dari berbagai bidang ilmu. Proyek ini mengarah pada pengembangan *hard skill* masyarakat Kampung Bugis, antara lain diversifikasi produk berupa minuman herbal dan pemasaran produk herbal secara online. Itu juga memungkinkan untuk analisis viabilitas tanaman obat yang ada. Kegiatan ini berpotensi untuk meningkatkan pendapatan warga Kampung Bugis Desa Lenggang serta mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) baru yaitu UMKM minuman herbal tradisional berbahan dasar tumbuhan berkhasiat tinggi.

Kata Kunci: toga; herbal; umkm

A. Pendahuluan

Suatu negara mengalami proses perubahan yang konstan yang di kenal sebagai pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup warga negaranya. Dalam situasi ini, negara dapat diberdayakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan potensi perempuan yang tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab domestiknya. Keadaan saat ini menunjukkan bahwa laki-laki secara historis mendominasi penggunaan dan penguasaan sumber daya pedesaan, dimulai dengan kegiatan yang bersifat

ekonomi seperti pertanian, peternakan, perusahaan kecil dan menengah, koperasi, dan lain-lain. Terlepas dari kenyataan bahwa peran mereka dalam mengelola dan menggunakan sumber daya pedesaan mungkin tidak sepenting laki-laki, namun perempuan memiliki hak untuk melakukannya sebagai anggota masyarakat (Permatasari & Hardy, 2019). Masyarakat telah menggunakan tanaman obat sebagai bentuk terapi dan perawatan kesehatan selama beberapa generasi. Keahlian ini, yang mencakup beragam teknik ekstraksi, persiapan, dan penggunaan yang diwariskan dari generasi ke generasi, merupakan warisan budaya yang kaya dan khas. Penggabungan keahlian tradisional ini ke dalam produk UMKM tidak hanya menambah nilai produk itu sendiri tetapi juga membantu melestarikan dan menyebarkan kearifan daerah. UMKM dapat berkontribusi meningkatkan perekonomian daerah dengan menciptakan barang-barang berbahan dasar tanaman obat. Hal ini mencakup mendorong pertumbuhan lapangan kerja pada perekonomian lokal dan mendukung sektor pendukung seperti pengemasan dan distribusi.

Secara khusus, Desa Bugis, Desa Lenggang, dan Kabupaten Belitung Timur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki kekayaan budaya dan kekayaan pengetahuan tradisional terkait pemanfaatan tanaman obat untuk pengobatan berbagai penyakit. Namun seiring perkembangan zaman dan urbanisasi, kearifan tersebut mulai memudar dan hilang. Banyak masyarakat, terutama generasi muda, tidak lagi memiliki akses terhadap informasi tentang tanaman obat yang telah dimanfaatkan nenek moyangnya selama bertahun-tahun. Pengetahuan tanaman obat keluarga dan tumbuhnya UMKM berbasis lokal dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatannya dan menciptakan peluang ekonomi dengan memungkinkan terciptanya barang-barang yang terbuat dari tanaman obat yang dapat di jual. Hal ini dilakukan karena pemahaman tanaman obat merupakan aset budaya yang harus dilindungi dan dilestarikan. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat dapat menjamin bahwa pengetahuan penting tersebut tidak dilupakan begitu saja. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan melalui inisiatif yang mendorong UMKM lokal dan memberikan pelatihan serta pendampingan pemanfaatan tanaman obat. Mereka dapat meningkatkan taraf hidup mereka dengan membuat barang bernilai tambah dari tanaman obat. Dalam situasi ini, pemerintah juga dapat mendorong penggunaan tanaman obat secara inventif dalam bidang medis dan industri. Hasilnya, UMKM lokal kini memiliki lebih banyak peluang untuk tumbuh dan memperkuat perekonomian masyarakat.

Menjadi masalah yang signifikan bagi perempuan untuk selalu dapat menggunakan dan mengontrol lingkungannya karena kemajuan diberbagai bidang karena terobosan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, perlu adanya program-program yang dapat dilaksanakan oleh perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemanfaatan dan pengaturan lingkungan. Program pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan salah satu inisiatif yang dapat dilakukan perempuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang pangan. Akibat kenaikan harga obat, daya beli masyarakat menurun, yang secara tidak langsung berdampak pada kesehatan masyarakat.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tumbuhan yang di tanam sebagai sumber pengobatan penyakit yang dibudidayakan di halaman, pekarangan, ladang rumah atau kebun. Masyarakat memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk keperluan pengobatan. Hal ini agar penyakit-penyakit, termasuk yang disebabkan oleh perubahan cuaca dan gangguan lainnya, dapat di cegah dan diobati dengan menggunakan tanaman obat. Zat aktif ini banyak terdapat pada tanaman obat (Harefa et al., 2020). Penggunaan tanaman obat telah terbukti menjadi terapi yang berhasil untuk penyakit umum. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengobatan tanaman dapat membantu mereka mengatasi sejumlah masalah

kesehatan ringan tanpa memerlukan obat-obatan sintetis. Mendorong penggunaan tanaman obat daerah juga dapat membantu keanekaragaman hayati dan pelestarian sumber daya alam. Ketegangan terhadap sumber daya alam dunia dapat dikurangi jika masyarakat lebih bergantung pada tanaman obat yang ada didekatnya. UMKM merupakan sistem pendukung penting bagi pertumbuhan ekonomi daerah. UMKM dapat menghasilkan barang yang bermanfaat dan berkualitas, meningkatkan pendapatan, dan mendorong pembangunan ekonomi daerah dengan memanfaatkan tanaman obat sebagai bahan bakunya. Tujuan utama layanan ini adalah untuk membekali penduduk lokal dengan informasi dan alat yang diperlukan untuk menyembuhkan masalah kesehatan mereka dengan tanaman obat. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup, mengurangi jenis penyakit ringan, dan mendorong cara hidup yang lebih alami. Tujuan yang mengedepankan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut antara lain di capai melalui pemanfaatan tanaman obat dan penciptaan UMKM. UMKM berpotensi meningkatkan nilai barang daerah dan mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

B. Metode Pelaksanaan

Kampung Bugis merupakan salah satu kampung yang terletak di Desa Lenggang Kecamatan Gantung. Umumnya masyarakat di wilayah tersebut berprofesi sebagai nelayan, sehingga perlu adanya pemahaman terkait obat herbal guna mendukung pemanfaatan TOGA. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan tentang khasiat TOGA secara ilmiah. Bertempat di Poskesdes dengan melibatkan 30 warga setempat sebagai peserta.

Metode pelaksanaannya yaitu dengan sosialisasi dan pelatihan tanaman obat keluarga. Kegiatan ini didampingi oleh bapak sekretaris desa, dan juga dinas kesehatan Desa Lenggang, Kampung Bugis. Periode program dilaksanakan pada 14 Agustus 2023 – 2 September 2023. Langkah-langkah pelaksanaan dilakukan sebagai berikut:

1. Pra kegiatan:
 - a) Koordinasi dengan pihak terkait.
 - b) Penetapan waktu sosialisasi.
 - c) Menentukan sasaran dan target peserta sosialisasi.
 - d) Penyusunan materi sosialisasi.

2. Kegiatan:

Melalui sesi pelatihan dan kegiatan lainnya, kesadaran ibu rumah tangga akan efektivitas TOGA yang terbukti secara ilmiah semakin meningkat, begitu pula kemampuan mereka untuk menggabungkan TOGA menjadi produk yang bernilai jual. Tim pelaksana melakukan pelatihan untuk menyelaraskan perspektif peserta dengan perspektif tim pelaksana. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga, pelatihan dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana kegiatan pengabdian, seperti penyampaian makalah tentang berbagai jenis tanaman obat dan khasiatnya, cara menanam tanaman obat yang baik, dan praktek pengolahan tanaman obat menjadi bahan minuman.

3. Monitoring dan Evaluasi:

1. Saat Kegiatan Berlangsung :

- A. Monitoring

Monitoring yang dilakukan saat berlangsung kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di Poskesdes Kampung Bugis yaitu:

- 1) Pemantauan Aktivitas
Pemantauan dan catat berbagai aktivitas yang terjadi selama sesi sosialisasi dan pelatihan tanaman obat keluarga (TOGA).
 - 2) Interaksi masyarakat
Memperhatikan bagaimana masyarakat berinteraksi dengan narasumber dan satu sama lain. Apakah ada pertanyaan, komentar, atau diskusi yang menunjukkan tingkat pemahaman dan minat masyarakat terkait pemanfaatan tanaman obat keluarga dan pengembangan UMKM di Kampung Bugis.
- B. Evaluasi
- Evaluasi yang di lakukan saat berlangsung kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di Poskesdes Kampung Bugis yaitu:
- 1) Pemahaman Masyarakat
Evaluasi sejauh mana masyarakat memahami materi yang disampaikan. Ini dilakukan melalui pertanyaan, diskusi, dan latihan evaluasi sederhana.
 - 2) Respons Masyarakat
Tinjau reaksi dan respons masyarakat terhadap materi yang disampaikan. Apakah mereka terlihat tertarik, antusias, atau ada perasaan tidak nyaman saat kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan tanaman obat berlangsung.
 - 3) Hasil Pelatihan
Meninjau hasil dari pelatihan tersebut. Apakah masyarakat dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dengan benar.
2. Pasca Kegiatan (khusus kegiatan lapangan)
- A. Monitoring
- Monitoring yang di lakukan saat pasca kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di Poskesdes Kampung Bugis yaitu;
- 1) Pemantauan Implementasi
Pemantauan apakah masyarakat benar-benar menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan tanaman obat keluarga dan pengembangan UMKM. survei singkat dilakukan ke Kampung Bugis untuk mengidentifikasi sejauh mana masyarakat telah mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- B. Evaluasi
- Evaluasi yang di lakukan saat pasca kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di Poskesdes Kampung Bugis yaitu;
- 1) Pemahaman dan Pengetahuan Masyarakat
Evaluasi sejauh mana pemahaman dan pengetahuan memahami materi yang disampaikan saat sosialisasi serta pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat keluarga yang bisa dijadikan pengembangan UMKM dan penghasilan tambahan masyarakat setempat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Persiapan

Tahapan persiapan dan pelaksanaan suatu kegiatan dapat digunakan untuk mencirikan luaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tugas-tugas berikut diselesaikan selama tahap persiapan program perencanaan:

- a) Untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga di wilayah binaan dan mempersiapkan mereka dalam menunjang kelangsungan hidup Kampung Bugis, Tim telah berkoordinasi dengan tempat pelayanan yaitu dengan kepala desa dan ketua Rukun Tetangga (RT) setempat.
- b) Penetapan waktu sosialisasi berdasarkan kesepakatan dengan kepala desa dan ketua RT Kampung Bugis. Dilakukan pada hari Sabtu, 26 Agustus 2023.
- c) Penentuan sasaran dan target peserta sosialisasi dari hasil koordinasi dengan pihak terkait maka sasaran pelatihan adalah ibu-ibu rumah tangga di RT 15 dan RT 16 Kampung Bugis, yaitu dengan target peserta pelatihan sebanyak 30 orang.
- d) Penyusunan materi sosialisasi.

Tim telah membuat materi sosialisasi yang berisi informasi beberapa macam tanaman obat dan kualitasnya serta teknik peracikan yang tepat. Langkah pelaksanaannya dilakukan setelah tahap persiapan sebelumnya.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan program dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Kegiatan “Sosialisasi dan Pelatihan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)” berlangsung pada hari Sabtu tanggal 26 Agustus 2023.
- b) Kegiatan sosialisasi akan dihadiri oleh 30 orang peserta Kampung Bugis.
- c) Sumber daya edukasi berupa:
 - 2) Informasi tentang berbagai jenis tumbuhan obat dan manfaatnya;
 - 3) Petunjuk pembuatan daun beluntas, sejenis tanaman obat, sebagai komponen minuman, termasuk cara pengemasannya.
- d) Berbagai contoh tanaman obat yang akan dimanfaatkan di lokasi Kampung Bugis diberikan selama pelatihan, serta berbagai bentuk olahan tanaman obat (dalam bentuk minuman) untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan yang dialami masyarakat, seperti:
 - 1) Meminum ramuan kunyit asam jawa mungkin bisa membantu memiliki daya tahan tubuh lebih. Komponen utama kunyit adalah kurkumin, sejenis polifenol yang berasal dari rimpang kunyit (*Curcuma loga*) dan ditetapkan oleh International Union of Pure Applied Chemistry (IUPAC) sebagai diferuloylmethane (1E, 6E). - 4-hidroksi-3-metoksifenil 1,7-bis Dengan berat molekul 368,38 dan rumus kimia $C_{21}H_{20}O_6$, 1,6-heptadiene-3,5-dione diakui menawarkan sejumlah keunggulan (Giordano, 2019). Anti-inflamasi, antioksidan, anti-karsinogenik, antimutagenik, antikoagulan, antifertilitas, antidiabetes, antibakteri, antijamur, antivirus, antifibrotik, antivenom, antiulkus, hipotensi, dan hipokolesterolemik hanyalah beberapa dari efek farmakologisnya Tanaman kunyit banyak digunakan untuk menyembuhkan iritasi kulit, saluran pencernaan, dan memperbaiki flora usus, menurut spesialis ayurveda tradisional. Ini juga merupakan antiseptik alami, desinfektan, anti-inflamasi dan obat penghilang rasa sakit (Verma, 2018). PCOS (Sindrom Ovarium Polikistik) dapat diobati dengan kurkuminoid karena kandungan antioksidannya yang tinggi (Sandi Husada & Rika Fahrurnisa, 2019). Berbagai penyakit kronis, termasuk peradangan, radang sendi, sindrom metabolik, penyakit hati, obesitas, penyakit saraf, dan yang paling signifikan, berbagai bentuk kanker, telah

menunjukkan efek terapeutik dari kurkumin (Giordano, 2019). Khasiat asam jawa di dukung oleh metabolit sekunder yaitu kalori, protein, lemak, hidrat arang, kalsium, vitamin A, vitamin B₁ dan vitamin C (Sumami S. & Anasan T, 2019). Bahan baku yang digunakan mudah ditemukan di berbagai pasar. Pembuatannya dengan cara penumbukan dalam lumpang, kemudian di tambah air minum dan di saring. Hasil saringan tersebut dapat langsung di minum. Namun, ramuan ini dapat juga di buat dengan perebusan. Bahan di rebus hingga air rebusan tersisa setengahnya, selanjutnya di dinginkan, saring, dan siap diminum (Andian & Saputra, 2021).

- 2) Ramuan Daun Kelor, daun kelor mengandung Vitamin C, polifenol, flavonoid, dan karotenoid merupakan antioksidan. Zat alami yang memiliki aktivitas antioksidan tertinggi dan berfungsi sebagai inhibitor untuk membatasi oksidasi dengan berinteraksi dengan radikal bebas reaktif sehingga menghasilkan radikal bebas tidak reaktif yang relatif stabil. Vitamin C adalah salah satu zat tersebut. B-karoten dalam ekstrak daun kelor juga mencegah reaksi berantai radikal bebas dan melindungi membran lipid dari peroksidasi. Beta-sitosterol, yang juga termasuk dalam ekstrak daun kelor, menurunkan kadar kolesterol dengan menurunkan konsentrasi *Low Density Lipoprotein* (LDL) plasma dan mencegah reabsorpsi kolesterol dari sumber endogen. Kehadiran flavonoid dan polifenol dapat meningkatkan kadar katalase, Superoksida Dismutase (SOD), dan lipid peroksidase, yang semuanya dapat menurunkan kadar kolesterol. (Adriana V. Alwi MK. Syam A., 2019); (Isnain W. Muin N, 2017). Ramuan daun kelor di buat dalam bentuk teh, maka bahan di keringkan. Ketika pengeringan dilakukan, pastikan menghindari panas di bawah matahari secara langsung agar senyawa yang terdapat pada daun kelor tetap baik. Biasanya pada saat daun kelor di seduh, teh di tambah dengan madu karena teh daun kelor memiliki rasa yang langu (Britany & Sumarni, 2020).
- 3) Ramuan campuran temulawak, kunyit, dan meniran ini telah terdapat uji pra klinis dan klinis. Temulawak digunakan dalam bidang pengobatan karena mampu berperan sebagai diuretik, anti-inflamasi, antikanker, antihipertensi. antioksidan, antihepatotoksik, antirematik, antidiabetes. antispasmodik, antidismenore, antibakteri, antilukorea, dan antijamur (Sahoo, 2021). Minyak atsiri temulawak di Indonesia mengandung senyawa utama yang terdiri dari a-kurkumen (22,11%) B-kurkumen (23,39%), kurzeren (6,02%), kapor (4,98%), dan xanthorrhizol (4,65%) (Septama, 2022). Kunyit memiliki kandungan utama yaitu kurkumin, sejenis polifenol yang di ekstrak dari akar rimpang kunyit (*Curcuma loga*) dikenal sebagai diferuloylmethane dengan nama IUPAC (1E, 6E) – 1.7-bis (4-hydroxy-3-methoxyphenyl) -1,6-heptadiene-3,5-dione, memiliki rumus kimia C₂₁H₂₀O₆ dan berat molekul 368,38 diketahui memiliki banyak manfaat (Giordano, 2019). Meniran memiliki kandungan beberapa komponen zat aktif seperti golongan flavonoid jenis kuersetin, isokuersitrin, dan rutinin yang dapat merangsang sistem imun pada tubuh manusia agar bekerja lebih baik. Beberapa negara telah memanfaatkan ekstrak meniran sebagai tanaman obat untuk mengobati hepatitis B serta digunakan menjadi terapi tambahan obat-obatan untuk mengobati HIV dan AIDS (Danladi S, 2018); (Nisar MF, 2018). Pada uji pra klinis, rebusan campuran tersebut meningkatkan kebugaran yang terlihat dari uji ketahanan renang pada mencit (Rahmawati, 2017). Pada uji klinis yang dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berumur 16-18 tahun,

dinyatakan ramuan campuran tersebut dapat meningkatkan kebugaran dan telah terbukti aman pada organ hati dan ginjal (Novianto et al., 2020).

3. Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan di Kampung Bugis Desa Lenggang, diketahui beberapa tanaman obat keluarga antara lain: jahe (*Zingiber officinale* Rosc), sereh (*Cymbopogon citrates*), kunyit (*Curcuma longa*), asam jawa, lengkuas, kencur (*Kaempferia galanga* L.), daun beluntas (*Pluchea indica*), jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*), daun sirih (*Piper betle* L.), daun pandan, daun kelor, kayu manis. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini dapat digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit, antara lain rematik, penyakit kulit, cacangan, diare, demam intermiten, gangguan liver, empedu, sekret urin, pencernaan yang terganggu, radang, sembelit, leukemia, dan nyeri saat haid. Kelompok Tanaman Obat Keluarga (TOGA) juga dapat digunakan untuk meningkatkan sirkulasi darah dan menurunkan tekanan darah tinggi, penguat laktasi, mengobati sakit perut, penambah nafsu makan, mengatasi keputihan, mengatasi batuk, menurunkan kolesterol, menyembuhkan pilek, mencegah diabetes mellitus, mengontrol gula darah, diabetes mellitus, tumor, hipertensi, sistitis, dan luka (Kongkiatpaiboon et al., 2018).

Ada 14 macam penyakit yang dapat diobati dengan tanaman, antara lain obat demam (panas), alergi, gigitan serangga, kanker, katalis, saluran kemih, organ dalam, pencernaan, peredaran darah, penyakit seksual, spiritual, syaraf, dan pernafasan. Buah, batang, daun, akar, air dan rimpang tanaman ini dimanfaatkan sebagai obat oleh warga Kampung Bugis.

4. Kendala yang Dihadapi

1. Rendahnya pengetahuan masyarakat.
Saran: Membuat materi sosialisasi yang mudah dipahami dan relevan bagi masyarakat.
Solusi:
 - a) Menyiapkan materi yang sederhana dan praktis, disertai dengan ilustrasi dan contoh nyata.
 - b) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat.
 - c) Melibatkan narasumber atau penyuluh yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk menyampaikan informasi dengan efektif.
2. Minimnya kesadaran tentang manfaat tanaman obat
Saran: Menunjukkan bukti nyata mengenai manfaat dan keamanan tanaman obat.
Solusi:
 - a) Menyediakan data ilmiah dan penelitian yang mendukung klaim tentang manfaat tanaman obat.
 - b) membagikan cerita sukses atau testimonial dari individu yang telah merasakan manfaat positif dari penggunaan tanaman obat.
 - c) Mengadakan sesi tanya jawab atau diskusi terbuka untuk menjawab keraguan dan pertanyaan masyarakat tentang manfaat tanaman obat.
3. Kurangnya ide dan inovasi dalam membangun UMKM baru.
Saran: Membantu masyarakat untuk memperoleh ide dan inovasi dalam merintis UMKM baru sebagai pendukung ekonomi masyarakat.
Solusi:
 - a) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan.
 - b) Fasilitasi pertemuan dan acara kolaboratif.
 - c) Pemanfaatan teknologi dan digitalisasi.
 - d) Berbagi sumber daya melalui kelompok diskusi atau forum di mana calon pengusaha UMKM dapat berbagi ide, tantangan, dan memberikan umpan balik satu sama lain.

4. Kurangnya Motivasi untuk Menggunakan Tanaman Obat Keluarga
Saran: Mengedukasi mengenai manfaat jangka panjang dan keuntungan penggunaan tanaman obat.
Solusi:
 - a) Memberikan informasi tentang potensi penghematan biaya kesehatan dengan menggunakan tanaman obat.
 - b) Memfokuskan pada manfaat jangka panjang, seperti mencegah penyakit dan menjaga kesehatan jangka panjang.
 - c) Mengadakan lokakarya atau demo pengolahan tanaman obat menjadi produk seperti ramuan, minuman, atau produk perawatan tubuh.

D. Simpulan dan Saran

Pengetahuan tanaman obat keluarga dan tumbuhnya UMKM berbasis lokal dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatannya dan menciptakan peluang ekonomi dengan memungkinkan terciptanya barang-barang yang terbuat dari tanaman obat yang dapat di jual. Tujuan utama layanan ini adalah untuk membekali penduduk lokal dengan informasi dan alat yang diperlukan untuk menyembuhkan masalah kesehatan mereka dengan tanaman obat. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup, mengurangi jenis penyakit ringan, dan mendorong cara hidup yang lebih alami. Tujuan yang mengedepankan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut antara lain dicapai melalui pemanfaatan tanaman obat dan penciptaan UMKM. Masyarakat Kampung Bugis di Desa Lenggang kini semakin mempunyai pengetahuan tentang tanaman obat keluarga yang dapat dijadikan obat herbal, serta adanya tambahan pendapatan ekonomi yang menjadi produk tersendiri dari masyarakat Kampung Bugis di Desa Lenggang, berkat terselenggaranya kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan tanaman obat keluarga dengan pengembangan UMKM.

Mengingat dampak yang lebih luas dari penggunaan tanaman obat keluarga dan pertumbuhan UMKM, kami mengajukan saran untuk memasukkan dimensi kesejahteraan sosial dalam kegiatan pengabdian berikutnya. Ini bisa mencakup aspek seperti kualitas hidup, akses layanan kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berperan dalam kesuksesan pengabdian, sosialisasi, dan pelatihan pemanfaatan tanaman obat keluarga dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ini. Kontribusi kami telah memberikan landasan yang kuat untuk menggerakkan perubahan positif. Dengan pengetahuan yang kami bagikan dan dedikasi yang kami tunjukkan, kami telah berhasil membuka pintu menuju kesejahteraan keluarga dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Terima kasih kepada semua relawan, mitra, dan pihak yang telah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, mulai dari fasilitas, logistik, hingga waktu dan tenaga. Kami yakin bahwa dedikasi dan kerja keras yang kita semua lakukan akan memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat Kampung Bugis Desa Lenggang. Semua upaya ini adalah bagian penting dari perjalanan kami menuju perubahan yang lebih baik. Kami berharap usaha yang kami lakukan ini akan terus berlanjut dan menginspirasi perubahan yang lebih besar lagi di masa depan.

Daftar Rujukan

- Adriana V. Alwi MK, Syam A. (2019). Pengaruh Pemberian Tepung Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Terhadap Profil Lipid Pada Penderita Pradiabetes Di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kab. Gowa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13(6), 622–632.
- Andian, N. P., & Saputra, P. P. S. (2021). *Abdimas Galuh Education For Prevention Of Corona Virus Transmission And Community Empowerment To Produce Jamu Of Body Immune In Indro Village* (Vol. 3, Issue 1).
- Britany, M. N., & Sumarni, L. (2020). *Pembuatan Teh Herbal Dari Daun Kelor Untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Limo*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Danladi S, I. M. (2018). Review On And Pharmacological Activities Phytochemical Constituents Of *Phyllanthus Niruri* (Amarus). *The Journal of Phytopharmacology*, 7(3), 341–348.
- Giordano, A. , & T. G. (2019). *Curcumin and Cancer*. 11(2376, 1–20.
- Harefa, D., Nias Selatan, S., Kunci, K., & Tanaman Obat Keluarga, P. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Indonesian Journal Of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.233>
- Hastuti, & Respati, D. (2009). *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan Upaya Pengentasan Kemiskinan di Perdesaan*.
- Isnain W. Muin N. (2017). *Ragam Manfaat Tanaman Kelor (Moringa Oleifera Lamk) Bagi Masyarakat*. 14(1), 63–75.
- Kongkiatpaiboon, S., Chewchinda, S., & Vongsak, B. (2018). Optimization of extraction method and HPLC analysis of six caffeoylquinic acids in *Pluchea indica* leaves from different provenances in Thailand. *Revista Brasileira de Farmacognosia*, 28(2), 145–150. <https://doi.org/10.1016/j.bjp.2018.03.002>
- Nisar MF, H. J. A. A. Y. Y. L. M. W. C. (2018). *Chemical components and biological activities of the genus phyllanthus: A review of the recent literature*. 23(10).
- Novianto, F., Zulkarnain, Z., Triyono, A., Ardiyanto, D., & Fitriani, U. (2020). Pengaruh Formula Jamu Temulawak, Kunyit, dan Meniran terhadap Kebugaran Jasmani: Suatu Studi Klinik. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(1), 37–44. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i1.2082>
- Permatasari, P., & Hardy, F. R. (2019). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Cinere Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 129–134.
- Rahmawati, N. (2017). *Studi Praklinik Formula Jamu untuk Kebugaran (Laporan Penelitian)*. *Badan Litbang Kesehatan*.
- Sandi Husada, J., & Rika Fahrurnisa, A. (2019). Turmeric Extract *Curcuma longa* as Management of Ovarian Polycystic Syndrome. *Jiksh*, 10(2), 115–120. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.125>
- Sahoo, A. , J. S. , Ray. A. . D. K. T. . Nayak. S. , dan P. P. C. (2021). Chemical Constituent Analysis and Antioxidant Activity of Leaf Essential Oil of *Curcuma xanthorrhiza*. *Journal of Essential Oil Bearing Plants*, 24, 736–744.
- Sarumaha, M. (2019). *Studi Etnobotani Tanaman Obat Keluarga di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan*. <https://doi.org/10.37081/ed.v7i4.1412>
- Septama, A. W. , T. A. N. , K. R. , dan J. A. (2022). Chemical profiles of essential oil from Javanese turmeric (*Curcuma xanthorrhiza* Roxh.), evaluation of its antibacterial and antibiofilm activities against selected clinical isolates. *South African Journal of Botany*, 146, 728-734.
- Sumami S. & Anasan T. (2019). Praktik Penggunaan Herbal pada Ibu Menyusu di Kelurahan Karangklesem Purwokerto Selatan Purwokerto. *Jurnal Kesehatan Kebidanan Dan Keperawatan*, 12(11), 50–63.
- Verma, RK. , K. P. , M. RK. , K. V. , & S. RK. (2018). Medicinal Properties Of Turmeric (*Curcuma longa* L.): A Review. *International Journal Of Chemical Studies*, 6(4), 1354–1357.